

FAKTOR MINAT MASYARAKAT KOTA MADIUN
DALAM MENGGUNAKAN BANK SYARIAH

SKRIPSI



Oleh:

Rizal Ahmad Nur Alfian Syah

NIM.210815124

Pembimbing:

Dwi Setya Nugrahini, M. Pd.

NIDN.2030048902

PONOROGO

JURUSAN PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2021

FAKTOR MINAT MASYARAKAT KOTA MADIUN
DALAM MENGGUNAKAN BANK SYARIAH

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Program Sastra
satu (S-1)



Oleh:

Rizal Ahmad Nur Alfian Syah

NIM.210815124

Pembimbing:

Dwi Setya Nugrahini, M. Pd.

NIDN. 2030048902

JURUSAN PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizal Ahmad Nur Alfian Syah

NIM : 210815124

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

FAKTOR MINAT MASYARAKAT KOTA MADIUN DALAM MENGUNAKAN BANK SYARIAH

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 09 September 2021

Pembuat Pernyataan,



Rizal Ahmad Nur Alfian Syah

NIM.210815124

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rizal Ahmad Nur Alfian Syah
NIM : 210815124
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Faktor Minat Masyarakat Kota Madiun Dalam
Menggunakan Bank Syariah

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian Munaqasah.

Ponorogo, 09 September 2021

Mengetahui,
Kajur/Kaprodi



Dr. Amin Wahyudi, S.Ag. M.E.I
NIP.197502072009011007

Menyetujui,
Pembimbing



Dwi Setya Nugrahini, M. Pd
NIDN.2030048902



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Faktor Minat Masyarakat Kota Madiun Dalam
Menggunakan Bank Syariah.
Nama : Rizal Ahmad Nur Alfian Syah
NIM : 210815124
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang
Unun Roudlotul Janah, M.Ag.
NIP.197507162005012004

()

Penguji I
Ridho Rokamah, S.Ag, M.Si
NIP.197412111999032002

()

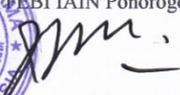
Penguji II
Dwi Setya Nugrahini, M. Pd.
NIDN.2030048902

()

Ponorogo, Kamis 28 Oktober 2021
Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo




Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP.197207142000031005

ABSTRAK

Alfiansyah, Rizal Ahmad Nur. 2021. Faktor Minat Masyarakat Kota Madiun Dalam Menggunakan Bank Syariah. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Madiun. Pembimbing Dwi Setya Nugrahini, M.Pd.

Kata Kunci: Minat, pengetahuan, produk, lokasi, lingkungan, dan religiusitas.

Nasabah berminat menggunakan produk bank syariah dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Semakin baik faktor yang mempengaruhi maka semakin baik pula minat nasabah untuk juga menggunakan produk yang diminatnya, begitu pula sebaliknya. Masyarakat Kota Madiun dengan segala keterbatasannya, menyatakan beberapa alasannya yang menyebabkan rendahnya minat mereka terhadap bank syariah. Faktor yang paling dominan dalam kasus ini adalah faktor pengetahuan, produk, lokasi, pendapatan lingkungan serta religiusitas. Rumusan masalah pada kasus ini adalah Apakah faktor-faktor tersebut berdampak terhadap minat masyarakat Kota Madiun dalam menggunakan bank syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor-faktor tersebut berdampak terhadap minat masyarakat Kota Madiun dalam menggunakan bank syariah.

Adapun penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan data yang didapat dari masyarakat Kota Madiun dengan menggunakan

metode triangulasi sumber, dengan menggabungkan pengumpulan data dengan wawancara terstruktur. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data di lapangan model Miles and Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat nasabah yang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor pengetahuan, produk, lokasi, pendapatan, lingkungan dan religiusitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor minat berdampak terhadap masyarakat Kota Madiun dalam menggunakan bank syariah kecuali faktor pendapatan. Faktor minimnya pengetahuan masyarakat Kota Madiun tentang bank syariah, produk yang ditawarkan bank syariah tidak cocok dengan kebutuhan masyarakat Kota Madiun, kurang meratanya pembangunan lokasi bank syariah yang berdiri di Kota Madiun, serta faktor lingkungan dan religiusitas masyarakat Kota Madiun yang tidak cocok dengan bank syariah menjadi faktor yang berdampak terhadap rendahnya minat masyarakat Kota Madiun dalam menggunakan bank syariah.

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

(QS. Al-Baqarah: 282)

IAIN
P O N O R O G O

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah....

Dengan tulus dan rasa syukur Kupersembahkan karya kecilku ini untuk:

1. Allah SWT, penguasa semesta alam yang maha menentukan takdir dalam setiap episode kehidupan
2. Kedua orang tuaku, Ayahanda Supriyadi dan ibunda Ina Rahmawati yang sangat aku sayangi dan aku hormati, yang selalu mengharapkan anaknya menjadi orang yang bermanfaat dan mampu memberikan kebahagiaan.
3. Adikku tercinta, Ulfatul Rosidah yang selalu menemani langkah keberhasilanku.
4. Sahabat-sahabat terbaikku, Rizaldi, Rizki, Hamim, Ainur dan Rois yang telah memberikan semangat dan motivasi.
5. IAIN Ponorogo, tempatku kuliah dan menimba ilmu.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, juga sumber kunci perbendaharaan ilmu itu hanya ada pada genggaman-Nya. Shalawat serta salam semoga abadi tecurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil membimbing dan menuntun umatnya kejalan yang benar dan di ridloi Allah SWT sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Faktor Minat Masyarakat Kota Madiun Dalam Menggunakan Bank Syariah.”. Suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terlepas dari uluran tangan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. Hj. Evi Mu'afiah, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo beserta staf yang telah banyak menyediakan fasilitas demi terwujudnya skripsi ini.
2. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta stafnya atas bimbingan akademis dan pelayanan administratif yang telah diberikan.

3. Dr. Amin Wahyudi, S.Ag, M.E.I, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
4. Dwi Setya Nugrahini, M.Pd, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan penuh kesabaran, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak ibu dosen dan segenap civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada penulis, selama menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

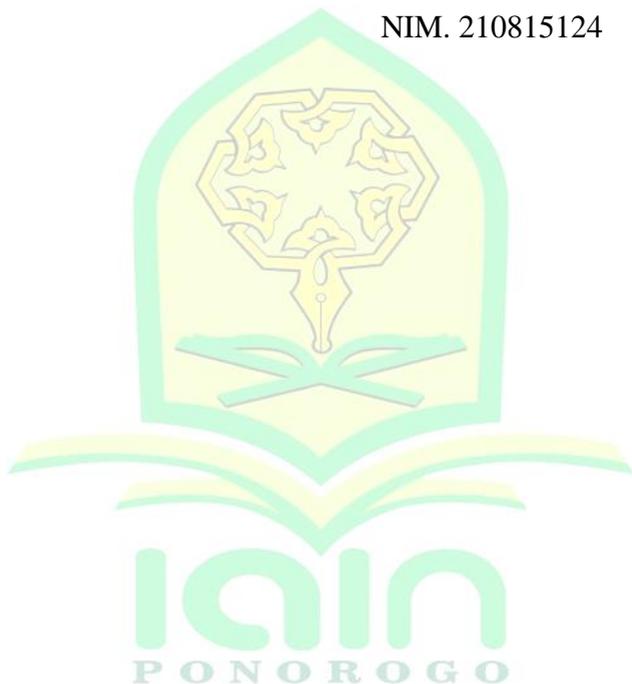
Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik kepada beliau semua atas bantuan dan jasanya yang telah diberikan kepada penulis. Dengan adanya penulisan skripsi ini penulis berharap bisa mewujudkan apa yang menjadi maksud dan tujuan dari penyajian skripsi ini.

Kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata, maka dari itu penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini ada kesalahan, kekurangan dan kekhilafan. Untuk itu sebagai harapan yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi adalah saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak. Akhirnya dengan mengucapkan Alhamdulillah,

semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Ponorogo, 09 September 2021
Penulis,

Rizal Ahmad Nur Alfian Syah
NIM. 210815124



DAFTAR ISI

COVER.....	i
PERNYARTAAN KEASLIAN TULISAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II : LANDASAN TEORI	13
A. Deskripsi Teori	13
1. Minat.....	13
2. Faktor yang Mempengaruhi Minat.....	15
B. Kajian Pustaka	25
BAB III : METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian	30
C. Data dan Sumber Data.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Metode Pengolahan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data	35

G. Pengecekan Kabsahan Temuan	37
BAB IV : DATA DAN ANALISA DATA	39
A. Gambaran Umun Kota Madiun	39
B. Data.....	42
1. Data Dampak Faktor Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Kota Madiun Dalam Menggunakan Bank Syariah.....	42
2. Data Dampak Faktor Produk Terhadap Minat Masyarakat Kota Madiun Dalam Menggunakan Bank Syariah.....	45
3. Data Dampak Faktor Lokasi Terhadap Minat Masyarakat Kota Madiun Dalam Menggunakan Bank Syariah.....	49
4. Data Dampak Faktor Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Kota Madiun Dalam Menggunakan Bank Syariah.....	52
5. Data Dampak Faktor Lingkungan Terhadap Minat Masyarakat Kota Madiun Dalam Menggunakan Bank Syariah.....	54
6. Data Dampak Faktor Religiusitas Terhadap Minat Masyarakat Kota Madiun Dalam Menggunakan Bank Syariah.....	57
C. Analisa Data	60
1. Analisis Dampak Faktor	

Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Kota Madiun Dalam Menggunakan Bank Syariah.....	60
2. Analisis Dampak Faktor Produk Terhadap Minat Masyarakat Kota Madiun Dalam Menggunakan Bank Syariah.....	63
3. Analisis Dampak Faktor Lokasi Terhadap Minat Masyarakat Kota Madiun Dalam Menggunakan Bank Syariah.....	65
4. Analisis Dampak Faktor Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Kota Madiun Dalam Menggunakan Bank Syariah.....	68
5. Analisis Dampak Faktor Lingkungan Terhadap Minat Masyarakat Kota Madiun Dalam Menggunakan Bank Syariah.....	69
6. Analisis Dampak Faktor Religiusitas Minat Masyarakat Kota Madiun Dalam Menggunakan Bank Syariah.....	71
BAB V : PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Rumah Per Kecamatan 41



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank saat ini seakan-akan menjadi kebutuhan pokok suatu negara, juga menjadi sahabat baik masyarakat. Keberadaan lembaga perbankan begitu bermanfaat bagi banyak pihak. Tidak dapat dipungkiri jika bank dalam praktiknya menjadi suatu lembaga keuangan yang membantu masyarakat perseorangan bahkan perusahaan-perusahaan besar dalam beberapa hal.

Bank syariah adalah lembaga keuangan (*financial enterprise*), perusahaan yang terdiri dari berbagai sumber daya ekonomi (*resources*) dan manajemen (*managerial skill*) barang dan jasa sebagai produksinya. Bertambahan dengan kata syariah, bank syariah berarti sebagai lembaga keuangan yang berlandaskan pada prinsip syariah.¹

Sebagai lembaga keuangan, bank syariah dalam kegiatannya termasuk kegiatan komersial yang harus selalu mematuhi prinsi-prinsip hukum syariah di berbagai bidang kehidupan. Kehadiran perbankan syariah di Indonesia pertama kali di pelopori oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991 berlandaskan inisiatif dari Majelis Ulama Indonesia, dalam rangka mengatasi kebutuhan masyarakat,

¹ Martono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Yogyakarta: Ekonomi UII, 2012), 13.

khususnya masyarakat muslim pada sistem perbankan dan jasa keuangan sesuai prinsip-prinsip Islam. Perbedaan mendasar antara bank konvensional dan bank syariah adalah riba sebagai batasan dalam perbankan syariah. Selain itu, investasi dipersilahkan hanya untuk usaha-usaha yang dikategorikan halal. Perbankan syariah membangun sistem bagi hasil sebagai prinsip dasar operasionalnya, yang tidak dapat ditampung oleh sistem perbankan konvensional.²

Perbankan syariah berkembang pesat terutama sejak ditetapkannya dasar-dasar hukum operasional tentang perbankan melalui UU No 7 tahun 1992, yang kemudian dirubah dalam Undang-Undang No 10 tahun 1998. Undang-Undang ini merupakan bentuk penegasan dari Bank Indonesia sebagai otoritas moneter untuk menjamin kelegalan bank syariah, dan memberikan ruang gerak yang lebih luas bagi bank syariah.

Adapun peranan dan fungsi dari bank syariah, diantara peranan bank Islam adalah memurnikan operasional perbankan syariah sehingga dapat lebih meningkatkan kesadaran syariah umat Islam, sehingga dapat memperluas segmen dan pangsa perbankan syariah. Menjalin kerjasama dengan para ulama karena bagaimanapun peran ulama, khususnya

² Budi Setiawan, *The Existence of Islamic Banking in Indonesia from Non Muslims Perceptions*, *Asean Marketing Journal* (Desember, 2015), vol. VII: 2 – 81 – 96, 1.

di Indonesia, sangat dominan bagi kehidupan umat Islam.

Perkembangan lembaga bank syari'ah sejauh ini tak luput dari cerdasnya perbankan dalam menarik nasabah dan mempertahankannya agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang. Untuk terwujudnya tersebut dibutuhkan strategi pemasaran yang tepat dan unik. Karena uniknya pemasaran merupakan daya pikat utama bagi konsumen. Agar pemasaran sesuai sasaran maka pemasar harus memperhatikan perilaku konsumen dengan baik, seperti penciptaan produk, penentuan pasar sasaran dan promosi yang tepat sesuai kebutuhan konsumen.

Beberapa produk yang ditawarkan oleh bank syariah kepada masyarakat menurut Karim, secara garis besar terbagi ke dalam tiga kategori berdasarkan tujuan penggunaannya. Pertama, *financing* atau prinsip jual beli yang dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Kedua, *funding* yang dapat berbentuk giro, tabungan, dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpun dana masyarakat adalah prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*. Ketiga, jasa dengan tujuan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan. Pembiayaan merupakan item yang sangat dibutuhkan oleh

masyarakat. Selain untuk konsumsi juga sebagai tambahan modal usaha. Semakin besar modal yang diperoleh maka akan semakin besar pula peluang usaha untuk dapat dijalankan. Sebaliknya, semakin kecil atau rendah modal yang dimiliki maka usaha yang dijalankan pun cenderung kecil. Dengan kata lain, laju perkembangan suatu usaha sangat bergantung pada permodalan yang ada serta tingkat kelebihan resikonya.

Namun demikian, dari semua jenis dan model produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan bank syariah, minat masyarakat muslim untuk menggunakannya masih tergolong rendah. Dengan kata lain, masih banyak masyarakat muslim yang justru lebih memilih menggunakan produk yang ditawarkan oleh bank konvensional dibanding bank syariah. Dengan begitu maka minat masyarakat sangatlah penting bagi perkembangan bank syariah.

Minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat merupakan suatu ketertarikan individu terhadap satu obyek tertentu yang membuat individu itu sendiri merasa senang dengan obyek tersebut. Menurut Mappier minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran perasaan, harapan, pendidikan, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang menggerakkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Dengan kata lain minat

masyarakat sangatlah penting bagi perkembangan bank syariah.

Beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk menentukan pilihannya antara lain adalah faktor pengetahuan, faktor produk, faktor lokasi, faktor pendapatan, faktor lingkungan dan faktor religiusitas.³

Kota Madiun adalah kota dengan penduduk terpadat se karesidenan Madiun dengan penduduk islam sebanyak 89.76%, katolik 3,41%, buddha 0,45%, hindu 0,11% dan kong hu cu 0,02%. Dengan kata lain, mayoritas penduduknya beragama islam. Dan juga banyak terdapat bank syariah maupun bpr syariah yang berdiri di Kota Madiun antarlain adalah Bank Syariah Indonesia KC Madiun, Bank Muamalat Cabang Kota Madiun, Bank JATIM Syariah, Bank Mega Syariah Madiun, BTN Syariah KCPS Madiun, Bpr Syariah, dan BMD Syariah. Namun beberapa masyarakat Kota Madiun dalam sebuah wawancara menyatakan bahwa sebenarnya mereka tahu akan keberadaan bank syariah di Madiun. Namun meskipun mereka tahu tentang bank syariah, hal ini tidak serta merta membuat masyarakat Kota Madiun beralih untuk menggunakan bank syariah.

Dalam faktor pengetahuan, banyak masyarakat Madiun yang belum paham tentang apa itu bank

³ Agustina Shinta, *Manajemen Pemasaran* (Malang: UB Press, 2011), 46.

syariah. Seperti yang di utarakan oleh salah satu masyarakat Kota Madiun yaitu Bapak Agung Bagaskoro:

“Saya tidak tau mas tentang bank syariah, saya tidak tau sistem oprasionalnya dan juga produk dan layanan-layanannya. Jadi saya tidak mau menabung disana.”⁴

Sedangkan dalam Faktor produk banyak juga yang mengatakan sama dengan bank konvensional dan bahkan sulit dipahami seperti yang dikatakan oleh Dwi Rahmawati seorang ibu rumah tangga dan seorang penjual kebutuhan bahan pokok. Beliau berkata:

“saya kurang paham karena menggunakan istilah-istilah lain dari bank konvensional. Jadi meskipun dekat saya tidak minat untuk menabung disana.”⁵

Sama halnya Faktor lokasi. Andik seorang pegawai negeri sipil mengatakan bahwa: *“Saya kurang minat mas, lokasinya masih sedikit akan membuat saya susah mengambil uang di ATM dimana saja.”⁶*

Begitu juga dalam Faktor pendapatan, ibu Yani seorang ibu rumah tangga juga menyampaikan

⁴ Agung Bagaskoro, Pegawai Negeri Sipil, Masyarakat Kota Madiun, 10 Maret 2021.

⁵ Dwi Rahmawati, Penjual, Masyarakat Kota Madiun, 10 Maret 2021.

⁶ Andik, Pegawai Negeri Sipil, Masyarakat Kota Madiun, 12 Maret 2021.

pendapatnya:

“Saya tidak minat mas, karena pendapatan saya pas-pasan untuk pindah dan menabung di bank syariah akan menghabiskan uang.”⁷

Untuk Faktor lingkungan juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi minat masyarakat, seperti yang Bapak Agung Setiawan ungkapkan dalam pendapatnya:

“Masih minoritas untuk pengguna bank syariah mas. Mungkin kebanyakan penggunanya hanya orang-orang yang ingin berhaji, dan setelah selesai tidak mereka gunakan lagi. Jadi saya tetap lebih memilih bank konvensional.”⁸

Dan untuk Faktor religiusitas, masyarakat Kota Madiun juga tidak terlalu memperdulikannya. Seperti yang dikatakan oleh Faisal:

“Untuk faktor agama saya tidak terlalu peduli mas, bagi saya bank syariah dan konvensional itu sama saja, yang penting saya tetap solat 5 waktu kalo misalkan dosa sedikit tidak apa-apa.”⁹

Berdasarkan pemaparan-pemaparan yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor Minat Masyarakat Kota Madiun Dalam Menggunakan Bank

⁷ Yani, Ibu Rumah Tangga , Masyarakat Kota Madiun, 13 Maret 2021.

⁸ Agung Setiawan, Pegawai Negeri Sipil, Masyarakat Kota Madiun, 13 Maret 2021.

⁹ Faisal, Pengusaha, Masyarakat Kota Madiun, 15 Maret 2021.

Syariah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah dampak faktor pengetahuan terhadap minat masyarakat Kota Madiun dalam menggunakan bank syariah?
2. Bagaimanakah dampak faktor produk terhadap minat masyarakat Kota Madiun dalam menggunakan bank syariah?
3. Bagaimanakah dampak faktor lokasi terhadap minat masyarakat Kota Madiun dalam menggunakan bank syariah?
4. Bagaimanakah dampak faktor pendapatan terhadap minat masyarakat Kota Madiun dalam menggunakan bank syariah?
5. Bagaimanakah dampak faktor lingkungan terhadap minat masyarakat Kota Madiun dalam menggunakan bank syariah?
6. Bagaimanakah dampak faktor religiusitas terhadap minat masyarakat Kota Madiun dalam menggunakan bank syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak faktor pengetahuan terhadap minat masyarakat

Kota Madiun dalam menggunakan bank syariah.

2. Untuk mengetahui dampak faktor produk terhadap minat masyarakat Kota Madiun dalam menggunakan bank syariah.
3. Untuk mengetahui dampak faktor lokasi terhadap minat masyarakat Kota Madiun dalam menggunakan bank syariah.
4. Untuk mengetahui dampak faktor pendapatan terhadap minat masyarakat Kota Madiun dalam menggunakan bank syariah.
5. Untuk mengetahui dampak faktor lingkungan terhadap minat masyarakat Kota Madiun dalam menggunakan bank syariah.
6. Untuk mengetahui dampak faktor religiusitas terhadap minat masyarakat Kota Madiun dalam menggunakan bank syariah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kajian lembaga keuangan syariah pada umumnya.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bank Syariah

Hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi pengelola perbankan syariah untuk dapat lebih mengoptimalkan dan mengembangkan pelayanan jasa dan penggunaan produknya bagi segmen masyarakat. Selanjutnya, minat masyarakat akan menjadi *starting point* bagi *stakeholder* perbankan syariah untuk menjadikan lembaga keuangan ini dalam sebuah kesadaran baru bagi umat Islam di Indonesia.

b. BPRS

Hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi pengelola BPRS untuk dapat lebih mengoptimalkan dan mengembangkan pelayanan jasa dan penggunaan produknya bagi segmen masyarakat. Selanjutnya, minat masyarakat akan menjadi *starting point* bagi *stakeholder* perbankan syariah untuk menjadikan lembaga keuangan ini dalam sebuah kesadaran baru bagi umat Islam di Indonesia.

E. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini dibagi ke dalam lima bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian telaah pustaka, metode penelitian serta sistematika penelitian

BAB II : TEORI MINAT

Berisi tentang landasan teori digunakan untuk menganalisis pemmasalahan yang diangkat dalam skripsi ini yaitu mengenai teori minat dan factor-faktor yang mempengaruhi minat menggunakan suatu produk.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

BAB IV : DATA DAN ANALISIS

Merupakan proses pemaparan data dan analisis minat masyarakat Kota Madiun dalam rangka menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Analisis data dengan teori dalam penelitian ini terdiri dari analisis minat masyarakat dalam menggunakan

produk bank syariah dalam faktor pengetahuan, faktor produk, faktor lokasi, faktor pendapatan, faktor lingkungan, serta faktor religiusitas.

BAB V : PENUTUPAN

Dalam bab ini berisikan tentang seluruh hasil penelitian yang disingkat sesingkat-singkatnya, yang berisikan tentang kesimpulan dan saran untuk menunjukkan hasil akhir secara singkat.

BAB II

MINAT

A. Deskripsi Teori

1. Minat

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹

Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangi sesuatu objek. Selain itu, minat merupakan pendorong yang menyebabkan seseorang memberi perhatian terhadap orang, sesuatu dan aktivitas-aktivitas tertentu. Menurut Dyer minat adalah keinginan yang kuat untuk mencapai apa yang diinginkan seseorang dan tidak akan membiarkan hal apapun yang dapat mengganggu pencapaian tujuan tersebut.

Minat merupakan suatu ketertarikan individu terhadap satu obyek tertentu yang membuat individu itu sendiri merasa senang dengan obyek tersebut. Dalam hal ini Mappier menjelaskan bahwa minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran perasaan, harapan, pendidikan, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang

¹ <https://kbbi.web.id/minat> diakses pada 4 Maret 2021 Pukul 08.20.

menggerakkan individu kepada suatu pilihan tertentu.²

W.S Wingkel dalam bukunya menyatakan bahwa minat merupakan kecenderungan yang agak menetap untuk merasa tertarik pada bidang-bidang tertentu dan merasa ingin berkecimpung di dalamnya.³

Menurut Belch & Belch *purchase intention* adalah kecenderungan untuk membeli sebuah merek dan secara umum berdasarkan kesesuaian antara motif pembelian dengan atribut atau karakteristik merek yang dapat dipertimbangkan. Kemudian dalam penelitian, dikatakan bahwa *purchase intention* (niat beli) dapat didefinisikan sebagai suatu kemungkinan bahwa seseorang pelanggan akan membeli produk tertentu. Semakin besar niat, berarti probabilitas untuk membeli suatu produk akan lebih tinggi, meskipun belum tentu pelanggan benar-benar akan membelinya

Minat merupakan keinginan yang timbul dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Minat adalah rasa suka (senang) dan rasa tertarik pada suatu objek atau aktivitas tanpa ada yang

² <https://eprints.uny.ac.id/9917/2/BAB%20%20-%2006208244053.pdf> diakses pada 4 Maret 2021 Pukul 8.15.

³ Winkler, W.S., *Psikologi dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia, 2008), 42.

menyuruh atau biasanya ada kecenderungan untuk mencari objek yang disenangi tersebut. Minat lebih dikenal sebagai keputusan pemakaian atau pembelian jasa/produk tertentu. Keputusan pembelian merupakan suatu proses pengambilan keputusan atas pembelian yang mencakup penentuan apa yang akan dibeli atau tidak melakukan pembelian dan keputusan tersebut diperoleh dari kegiatan-kegiatan sebelumnya yaitu kebutuhan dan dana yang dimiliki.⁴

Maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu dorongan untuk melakukan sesuatu hal yang menjadi daya tariknya disebabkan oleh beberapa faktor.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat adalah sebagai berikut:

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui

⁴ Sofyan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 14

indera pendengaran (telinga), dan indra pengelihat (mata).

Pengetahuan masyarakat adalah semua informasi yang dimiliki oleh masyarakat mengenai berbagai produk dan jasa serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen. Pengetahuan konsumen mempengaruhi keputusan konsumen dalam menggunakan produk.

Pengetahuan masyarakat adalah semua informasi yang dimiliki oleh masyarakat mengenai berbagai produk dan jasa serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen. Pengetahuan konsumen mempengaruhi keputusan konsumen dalam menggunakan produk.

Pengetahuan masyarakat tentang bank syariah adalah semua informasi yang dimiliki masyarakat mengenai berbagai macam produk dan jasa perbankan syariah, serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan bank syariah. Sosialisasi sangat penting untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang kelebihan dan keunggulan bank syariah. Sosialisasi ini harus melibatkan

pemerintah dan semua kalangan masyarakat untuk memperkenalkan bank syariah kepada masyarakat.

Pengetahuan masyarakat terbagi menjadi tiga, yaitu:

1) Pengetahuan Produk

- Kategori Produk
- Merk
- Terminologi produk
- Atribut atau fitur produk
- Harga produk
- Kepercayaan produk

2) Pengetahuan pembelian

- Pengetahuan tentang toko
- Lokasi toko
- Penempatan

3) Pengetahuan pemakaian

- Masyarakat mengetahui manfaat produk⁵

b. Produk

Pengertian produk dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah barang atau jasa yang dibuat dan ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi itu.⁶

Produk adalah segala sesuatu yang

⁵ Agustina Shinta, *Manajemen Pemasaran* (Malang: UB Press, 2011), 46-47.

⁶ Dendy Sugono dkk, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), 1215.

dapat ditawarkan untuk memuaskan suatu kebutuhan dan keinginan. Pelanggan memuaskan kebutuhan dan keinginannya lewat produk. Istilah lain dari produk adalah penawaran atau pemecahan.⁷

Menurut Bukhari Alma produk ialah seperangkat atribut baik berwujud, termasuk didalamnya masalah warna, harga, nama baik pabrik, nama baik toko yang menjual, dan pelayanan pabrik serta pelayanan penjual, yang diterima oleh pembeli guna memuaskan keinginannya.⁸

Sesungguhnya masyarakat tidak membeli barang atau jasa, melainkan membeli manfaat dan nilai dari sesuatu yang ditawarkan. Apa yang ditawarkan menunjukkan sejumlah manfaat yang bisa pelanggan dapatkan dari pembelian suatu barang atau jasa. Sedangkan, sesuatu yang dapat ditawarkan itu sendiri dapat dibagi menjadi empat kategori, yaitu:

- 1) Barang nyata
- 2) Barang nyata disertai jasa
- 3) Jasa utama yang disertai barang dan jasa tambahan

⁷ Jeff Madura, *Pengantar Bisnis Buku 1* (Jakarta : Salemba Empat, 2001) 393.

⁸ Bukhari Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa* (Bandung : Alfabeta, 2007), 39.

4) Murni jasa.⁹

Apabila seseorang membutuhkan produk, terlebih dahulu manfaat produk, setelah itu baru mempertimbangkan faktor-faktor lain diluar manfaat. Adapun terkait dengan produk bank syariah sebagai produk jasa tentu sangat tergantung pula pada kualitas dan keragaman produk yang dibutuhkan konsumen untuk memberikan kepuasan kepada konsumen sehingga mampu menarik minat masyarakat/nasabah untuk menggunkan jasa bank syariah.

Kendatipun perbankan syariah melalui program-programnya telah mensosialisasikan produk syariah ke masyarakat umum, namun masih ada sebagian masyarakat yang belum memahami beberapa produk syariah, padahal apabila dikaji tentang manfaatnya, semua produk syariah tentunya mempunyai fungsi dan perannya masing-masing dalam kehidupan ekonomi umat.

c. Lokasi

Lokasi merupakan tempat melayani konsumen, dapat pula diartikan sebagai tempat untuk memajangkan barang-barang

⁹ Muhammad Adam, *Manajemen Pemasaran Jasa Teori dan aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2015), 26.

dagangannya.¹⁰ Definisi lokasi adalah tempat perusahaan beroperasi atau tempat perusahaan melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya.

Lokasi berhubungan dengan keputusan yang dibuat oleh perusahaan mengenai dimana operasi dan sifatnya akan ditempatkan. Yang paling penting dari lokasi adalah tipe dan tingkat interaksi yang terlibat.¹¹

Lokasi pelayanan yang digunakan dalam memasok jasa kepada pelanggan yang dituju merupakan keputusan kunci. Keputusan mengenai lokasi pelayanan yang akan digunakan melibatkan pertimbangan bagaimana penyerhan jasa kepada masyarakat dan dimana itu akan berlangsung.

Menentukan lokasi merupakan keputusan penting dalam bisnis yang bertujuan untuk membujuk pelanggan agar datang ke tempat tersebut dengan dalam pemenuhan kebutuhannya. Lokasi mempunyai fungsi yang strategis karena dapat ikut menentukan tercapainya tujuan

¹⁰ Kasmir, *Marketing dan Kasus-Kasus Pilihan*, (Jakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service, 2006), 129.

¹¹ Muhammad Adam, *Manajemen pemasaran jasa*, 31.

badan usaha. Lokasi yang tepat dalam menjadikan suatu usaha adalah salah satu hal yang sangat menentukan keuntungan bagi perusahaan, pengusaha akan selalu mencari lokasi yang strategis, yang mudah dilihat dan dijangkau oleh konsumen. Lokasi yang tepat adalah di tempat dengan potensi pasar yang besar.¹²

d. Pendapatan

Menurut Mardiasmo, pendapatan dengan definisi yang lebih luas merupakan setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri yang dapat dipakai untuk konsumsi atau menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan dengan nama dan bentuk apapun.¹³

Pendapatan dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan atau apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara.¹⁴

Pendapatan menjadi salah satu faktor yang melatar belakangi masyarakat dalam

¹² Muhammad Adam, 31.

¹³ Mardiasmo, *Perpajakan*, (Yogyakarta : Andi, 2003), 109.

¹⁴ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 47.

melakukan aktivitas ekonomi, salah satunya ialah menabung. Tabungan dalam ilmu makro ekonomi didefinisikan sebagai pendapatan yang tidak habis dibelanjakan. Menurut Keynes, besarnya tabungan seseorang bukan tergantung pada tinggi rendahnya tingkat suku bunga, namun tergantung besar kecilnya pendapatan seseorang. Semakin besar pendapatan maka semakin besar jumlah tabungan yang dilakukan masyarakat.¹⁵

e. Lingkungan

Lingkungan adalah kelompok sosial budaya yang hidup dalam batas-batas tertentu yang ditata berdasarkan norma sosial budaya yang membedakannya dengan lingkungan alam. Lingkungan sosial adalah semua interaksi sosial yang terjadi antara konsumen dengan orang sekelilingnya atau antara banyak orang. Lingkungan sosial terdiri dari keluarga, sumber informal, sumber non komersial yang lain, kelas sosial, subbudaya dan budaya.

Faktor-Faktor dalam lingkungan sosial yang ditempuh oleh seseorang melalui 3 hal:

- a) Lingkungan keluarga
- b) Lingkungan sekolah
- c) Lingkungan masyarakat

¹⁵ Ibid., 300

Menurut Hamalik menjelaskan bahwa suatu dimensi yang sangat penting adalah masyarakat. Dalam konteks ini lingkungan masyarakat mencakup unsur-unsur individu, kelompok, sumber-sumber alami, sumber budaya, sistem nilai dan norma, kondisi atau situasi serta masalah-masalah, dan berbagai hambatan dalam masyarakat, secara keseluruhan.

f. Religiusitas

Banyak ahli menyebutkan agama berasal dari bahasa sanskerta, yaitu “a” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau. Maka, agama berarti tidak kacau (teratur). Dengan demikian agama ialah peraturan, yaitu peraturan yang mengatur keadaan manusia, maupun mengenai segala sesuatu yang ghaib, mengenai budi pekerti dan pergaulan hidup bersama.¹⁶

Ada beberapa istilah lain dari agama, antara lain religi, *religion* (inggris), *religie* (Belanda), *religio/relagere* (Latin) dan *dien* (Arab). Kata *religion* dan *religie* berasal dari bahasa induk dari kedua bahasa tersebut yaitu bahasa *relagere* yang berarti mengkiat.¹⁷

¹⁶ Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam, Studi Kritis dan Refleksi Historis* (Yogyakarta: Titian Ilahi Pers, 1997), 28.

¹⁷ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 29.

Religiusitas terlahir dari istilah-istilah diatas. Telah dirumuskan sebuah komitmen religius oleh Glock Star (yang berhubungan dengan agama atau keyakinan imam), yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu terhadap agama atau keyakinan iman yang dianutnya itulah yang disebut religiusitas. Religiusitas seringkali diidentikan dengan keberagaman. Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksana ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang muslim religiusitas terpancar dari bagaimana pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.¹⁸

Delener dalam jurnal Esso dan Dib mengatakan bahwa religiusitas adalah salah satu faktor pendorong penting dan dapat berpengaruh terhadap perilaku konsumen. Hal ini didasari atas keputusan konsumen untuk membeli produk tergantung kadar keimanan mereka.¹⁹

¹⁸ Fuad Nashori, Rachmy Diana, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), 71.

¹⁹ Nejdert Deleaner, *Religious Contrasts In Consumer Decision Behavior Patterns: Their Dimensions And Marketing Implications*, *European Journal Of Marketing*, Vol. 28 No. 5, 1994, 35-53

B. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis

Pada tahun 2016, telah dilakukan sebuah penelitian oleh M.Khariska Afriadi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah (Studi Masyarakat Komplek Perumahan Perumdam Kel. Kandang Mas Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu)” dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor Promosi menjadi faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi minat masyarakat untuk menjadi nasabah di bank syariah, kemudian diikuti dengan faktor produk, faktor berikutnya adalah faktor lokasi, serta faktor pelayanan. Sedangkan faktor reputasi tidak mempengaruhi minat masyarakat untuk menjadi nasabah di bank syariah. Persamaan dalam penelitian

ini adalah membahas tentang minat masyarakat terhadap bank syariah. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah faktor metode yang digunakan untuk meneliti sedikit berbeda.

Muhammad Dayyan, 2017 dalam skripsinya dengan judul, “Analisis Minat Masyarakat Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus Di Gampong Pondok Kemuning)” memiliki hasil penelitian bahwa Sosialisasi belum pernah dilakukan secara langsung oleh pihak bank. Masyarakat yang mengetahui tentang bank syariah mendapat info dari pihak lain. Minat masyarakat Gampong Pondok Kemuning disebabkan oleh pengetahuan, pendekatan dan penawaran produk yang dilakukan oleh bank syariah serta penghasilan masyarakat. Sebagian masyarakat masih melakukan transaksi di bank konvensional dengan berbagai macam alasan, seperti tuntutan pekerjaan, belum paham dengan sistem operasional bank syariah, serta rasa nyaman terhadap bank konvensional. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang minat masyarakat terhadap bank syariah. Perbedaannya adalah perbedaan lokasi yang diambil oleh peneliti.

Pada skripsi Endah Nur Rahmawati, 2017 dengan judul, “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Masyarakat Memilih Produk Pembiayaan Pada Bank Syariah” penelitian ini menghasilkan bahwa Faktor Lingkungan, Biaya, produk, proses, pesaing, personal trait, promosi, margindan minat adalah hal

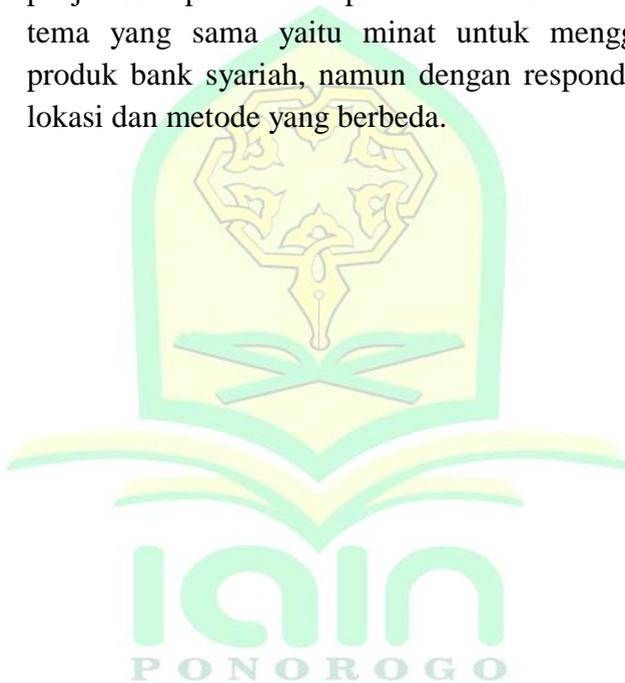
mempengaruhi pegawai untuk tidak menggunakan produk pembiayaan bank syariah. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang minat dan rendahnya minat masyarakat. Perbedaannya adalah skripsi diatas hanya berfokus pada produk pembiayaan, sedang penelitian ini bersifat umum. Skripsi diatas mengambil pegawai sebagai sampel dalam penelitiannya, sedang penelitian ini mengambil masyarakat sebagai objek yang diteliti.

Tri Marta Ziyam Labela, 2019. Dalam skripsinya yang berjudul, “Analisis Minat Masyarakat Desa Sampung Dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah”, memberikan hasil bahwa Faktor yang menyebabkan rendahnya minat masyarakat Desa Sampung dalam menggunakan produk bank syariah adalah pengetahuan, produk, lokasi, pendapatan, lingkungan dan budaya dan religiusitas. namun dari keenam faktor tersebut, faktor yang paling mendominasi adalah faktor produk, lokasi, pendapatan dan lingkungan. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang minat masyarakat disuatu daerah. Perbedaannya adalah lokasi penelitian yang berbeda dan lingkungan masyarakat yang berbeda.

Winda Aisah, 2018. Dalam skripsinya yang berjudul “Minat Masyarakat Nagari Sungayang Menabung di Bank Syariah” memberikan hasil bahwa faktor psikologis, faktor ekonomi dan faktor social mempengaruhi minat menabung masyarakat.

Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti minat masyarakat untuk menggunakan bank syariah. Perbedaannya, metode yang digunakan berbeda dan penelitiannya terfokus dalam minat menabung.

Dari keterangan diatas dijabarkan tentang penjelasan penelitian- penelitian terdahulu dengan tema yang sama yaitu minat untuk menggunakan produk bank syariah, namun dengan responden serta lokasi dan metode yang berbeda.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah obyek, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dibanding generalisasi.¹

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah jenis penelitian yang sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen, sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara variabel-variabelnya.²

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

² <https://ardhana12.wordpress.com/2008/02/08/metode-penelitian-studi-kasus/> diakses

Penelitian kualitatif yang dilakukan pada penelitian ini adalah studi kasus kemasyarakatan minat masyarakat Kota Madiun dalam menggunakan produk perbankan syariah. Penelitian kemasyarakatan ini dilakukan untuk mendapatkan pengertian yang mendalam tentang faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat masyarakat Kota Madiun dalam menggunakan produk perbankan syari'ah.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Madiun, Kabupaten Madiun, Jawa Timur 63173. yang dilakukan pada awal bulan Maret hingga akhir bulan Maret 2021. Penelitian ini mengambil lokasi Kota Madiun karena merupakan jantung kota, yang mana jumlah penduduk terpadat sekaresidenan Madiun dan mayoritas penduduknya beragama islam, sedangkan masyarakat yang menggunakan produk bank syariah tergolong masih rendah.

C. Data dan Sumber Data

Data didefinisikan sebagai suatu atribut yang melekat pada suatu objek tertentu yang berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, dan diperoleh melalui sesuatu metode/ instrumen pengumpulan data.³

pada 3 Maret 2021 pukul 09.00 WIB.

³ Haris Herdiansyah, Wawancara, Observasi, dan Focus Groups (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 11-12.

Data yang diperoleh oleh penulis dalam penelitian yang dilakukan yaitu berdasarkan data primer.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau obyek yang diteliti atau ada hubungannya dengan obyek yang diteliti, seperti wawancara atau hasil pengisian kuesioner.⁴ Data ini didapatkan ketika penulis melaksanakan penelitian langsung ke lapangan, berdasar hasil wawancara dari objek penelitian yaitu masyarakat Kota Madiun yang belum menjadi nasabah bank syariah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode triangulasi sumber. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶ Dalam penelitian ini gabungan

⁴ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: PT Sigma, 1996), 28.

⁵ Ibid., 224.

⁶ Ibid., 241.

pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi terus terang atau tersamar dan wawancara terstruktur.

Observasi terus terang atau tersamar dilakukan dengan cara berbaur bersama sumber data dalam kehidupan sehari-hari dan menyatakan secara terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Namun pada suatu waktu observasi berubah menjadi tersamar guna mendapatkan data yang kemungkinan tidak diijinkan untuk melakukan observasi.⁷ Sedangkan wawancara terstruktur adalah pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada sumber data yang mana peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh dan untuk mendapatkan data yang memang dibutuhkan.

Maka pada penelitian ini peneliti berbaur dengan masyarakat Kota Madiun yang merupakan sumber data dalam penelitian ini dan akan mengajukan beberapa pertanyaan tentang masalah yang ada pada penelitian ini untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini.

E. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data menjelaskan prosedur pengolahan dan analisis data sesuai dengan pendekatan yang dilakukan. Karena

⁷ Sugiyono, 228.

penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka metode pengolahan data dilakukan dengan menguraikan data dalam bentuk kalimat teratur, runtun, logis, tidak tumpang tindih, dan efektif sehingga memudahkan pemahaman dan interpretasi data. Diantaranya melalui tahap: pemeriksaan data (editing), klasifikasi (classifying), verifikasi (verifying), analisis (analysing), dan pembuatan kesimpulan (concluding).

1. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Editing adalah meneliti data-data yang telah diperoleh, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain.⁸ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses editing terhadap hasil wawancara terhadap narasumber masyarakat Kota Madiun serta beberapa rujukan yang peneliti gunakan dalam menyusun penelitian ini.

2. *Classifying* (Klasifikasi)

Classifying adalah proses pengelompokan semua data baik yang berasal dari hasil wawancara dengan subyek penelitian, pengamatan dan pencatatan langsung di lapangan atau observasi. Seluruh

⁸ Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h. 85.

data yang didapat tersebut dibaca dan ditelaah secara mendalam, kemudian digolongkan sesuai kebutuhan.⁹ Hal ini dilakukan agar data yang telah diperoleh menjadi mudah dibaca dan dipahami, serta memberikan informasi yang objektif yang diperlukan oleh peneliti. Kemudian data-data tersebut dipisah dalam bagian-bagian yang memiliki persamaan berdasarkan data yang diperoleh pada saat wawancara dan data yang diperoleh melalui referensi.

3. *Verifying* (Verifikasi)

Verifying adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah didapat dari lapangan agar validitas data dapat diakui dan digunakan dalam penelitian.¹⁰ Selanjutnya adalah dengan mengkonfirmasi ulang dengan menyerahkan data yang sudah didapat kepada subyek penelitian, dalam hal ini narasumber masyarakat Kota Madiun. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa data yang didapat adalah benar-benar valid dan tidak ada manipulasi.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), h. 104-105.

¹⁰ Nana Saudjana dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002), h. 84.

4. *Concluding* (Kesimpulan)

Selanjutnya adalah kesimpulan, yaitu adalah langkah terakhir dalam proses pengolahan data. Kesimpulan inilah yang nantinya akan menjadi sebuah data terkait dengan objek penelitian peneliti. Hal ini disebut dengan istilah *concluding*, yaitu kesimpulan atas proses pengolahan data yang terdiri dari empat proses sebelumnya: *editing*, *classifying*, *verifying* *analyzing*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.¹¹ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data di lapangan model Miles and Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data

¹¹ Sugiyono, 243.

mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.¹²

Reduksi data dalam penelitian ini adalah membuang informasi-informasi yang tidak diperlukan dalam penelitian ini dan hanya mengambil informasi yang diperlukan.

b. Penyajian data

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang disesuaikan dan diklarifikasi untuk mempermudah peneliti dan menguasai data dan tidak terbenam dalam setumpuk data.¹³

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan mengelompokkan informasi dari informan menjadi kelompok-kelompok tertentu agar mudah untuk dijadikan suatu pembahasan.

c. Verifikasi (menarik kesimpulan)

Kesimpulan selama penelitian berlangsung makna-makna yang muncul dari data yang diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya sehingga diperoleh kesimpulan yang

¹² Ibid., 247.

¹³ Sugiyono, 249.

jelas kebenaran dan kegunaannya.¹⁴

Verifikasi dalam penelitian dilakukan dengan menyimpulkan informasi-informasi yang didapat dari informan yang telah melewati proses reduksi data dan penyajian data menjadi sebuah data yang memang siap untuk dianalisis.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahan datanya. Untuk menguji kredibilitas data penelitian peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah menjaring data dengan berbagai metode dan cara dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan. Setelah mendapatkan data yang jenuh yaitu keterangan yang didapatkan dari sumber-sumber data telah sama maka data yang didapatkan lebih kredibel.¹⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁶ Pada penelitian ini

¹⁴ Ibid., 252

¹⁵ Sugiyono, 267-274.

¹⁶ Ibid., 274.

peneliti membandingkan data yang didapatkan dari hasil observasi pada masyarakat Kota Madiun dengan hasil wawancara dengan masyarakat Kota Madiun.



BAB IV

DATA DAN ANALISA

A. Gambaran Umum Kota Madiun

Kota Madiun merupakan salah satu wilayah pemerintahan Provinsi Jawa Timur bagian barat yang mempunyai letak strategis. Kota Madiun menjadi perlintasan transportasi darat utama antar Provinsi di pulau Jawa, diantaranya dilewati jalur Surabaya – Madiun – Solo – Jakarta, Surabaya – Madiun – Solo – Bandung. Kota Madiun juga merupakan kota transit yang cukup strategis karena menjadi pilihan jalur yang mudah dilalui oleh transportasi bus maupun kereta api serta mendukung daerah hinterland yang mempunyai potensi budaya dan pariwisata yang cukup terkenal.

Secara geografis Kota Madiun terletak pada 111°BT - 112°BT dan 7°LS - 8°LS dan berbatasan langsung dengan Kecamatan Madiun di sebelah utara, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Geger, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Wungu dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Jiwan. Tinggi daratan Kota Madiun terletak pada 63 meter hingga 67 meter di atas permukaan laut dengan kemiringan rata-rata 0% - 2% atau dapat dikatakan relatif datar. Daratan dengan ketinggian 63 meter dari permukaan laut terletak di tengah, sedangkan daratan dengan ketinggian 67 meter dari permukaan air laut terletak di sebelah selatan.

Sebagai daerah tropis, Kota Madiun memiliki iklim yang sama dengan seluruh Wilayah Negara Republik Indonesia yaitu musim kemarau sekitar bulan Mei hingga

Oktober, dan mengalami musim penghujan antara bulan November hingga April. Suhu udara Kota Madiun berkisar antara 200C – 350C dengan kelembaban nisbi udara berkisar 78%. Curah hujan di Wilayah Kota Madiun memiliki lama hari hujan rata-rata tahunan sekitar 100 hari dan besarnya curah hujan 2.000 mm/tahun, berdasarkan pemantauan dari 4 stasiun pengamat hujan yaitu di Pabrik Gula Rejo Agung, Kantor Madiun, Klegen, dan Pabrik Gula Kanigoro.

Kondisi Sosial Budaya daerah dapat dilihat dari beberapa Faktor, mulai dari pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan. Pendidikan sangatlah penting untuk kemajuan sebuah bangsa, karena pendidikan menyangkut masa depan sebuah negara. Maka dari itu pendidikan merupakan salah satu prioritas pembangunan. Tingkat kemajuan pendidikan dapat dilihat dari data fasilitas pendidikan atau jumlah sekolah yang ada di sebuah wilayah tersebut. Untuk Kota Madiun jumlah sekolah yang ada bisa dikatakan lebih dari cukup bila dihitung dengan perbandingan luas wilayah terhadap jumlah penduduk. Jumlah sekolah yang berdiri di Kota Madiun sampai dengan tahun 2012 adalah 72 Sekolah Dasar (SD), 21 Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), 13 Sekolah Menengah Atas (SMA), 27 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), 12 Madrasah Ibtidaiyah (MI), 3 Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan 4 Madrasah Aliyah (MA) yang tersebar di 3 Kecamatan di Kota Madiun seperti yang tersaji pada Tabel berikut

Selain pendidikan dan kesehatan, faktor kesejahteraan

masyarakat sangatlah berpengaruh bagi kondisi sosial budaya suatu daerah. Terutama tingkat kemiskinan yang merupakan salah satu faktor utama suksesnya kinerja pemerintah sebagai pelayan masyarakat. Menurut data Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS) tahun 2011 oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang dikeluarkan TNP2K (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan) jumlah penduduk miskin di Kota Madiun berdasarkan Rumah Tangga Sasaran (RTS) sebanyak 7.102 RTS, tersebar hampir merata di 3 kecamatan. Dimana Kecamatan Taman memiliki RTS paling banyak yaitu 2.597 RTS, diikuti oleh Kecamatan Mangunharjo 2.356 RTS dan Kecamatan Kartoharjo sebanyak 2.149 RTS.¹

Pertumbuhan penduduk akan selalu diikuti dengan pertumbuhan hunian tempat tinggal yang merupakan kebutuhan pokok manusia. Jumlah rumah di Kota Madiun sampai tahun 2012 disajikan dalam Tabel 1.0.

Tabel 4.1

Jumlah Rumah Per Kecamatan

No	Nama Kecamatan	Jumlah Rumah
1.	Kec. Mangunharjo	12.430
2.	Kec. Taman	18.709
3.	Kec. Kertoharjo	12.147
	Jumlah	43.286

¹ Badan Pusat Statistik, *Kota Madiun Dalam Angka (Madiun Municipality in figures)*, (Madiun: BPS-Statistic, 2021). 10-44.

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Madiun Dalam Angka 2021

B. Data

Faktor yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat dalam menggunakan produk perbankan syariah terbagi menjadi beberapa faktor, baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar yakni lingkungan sekitarnya. Faktor dalam diri sendiri antara lain adalah pengetahuan, pendapatan dan tingkat religiusitas. Sedangkan faktor luar adalah produk, lokasi serta lingkungan dan budaya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat 6 faktor yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat Kota Madiun dalam menggunakan produk perbankan syariah, antara lain:

1. Data Dampak Faktor Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Kota Madiun Dalam Menggunakan Bank Syariah

Pengetahuan tentang produk atau jasa serta pengetahuan lainnya yang dimiliki masyarakat merupakan salah satu modal utama yang akan mempengaruhi keputusan masyarakat dalam menggunakan produk atau jasa tersebut. Maka dari itu, kurangnya pengetahuan tentang produk atau jasa membuat masyarakat menjadi kurang berminat bahkan tidak berminat sama sekali pada produk atau jasa tersebut.

Sama halnya dengan masyarakat Kota Madiun, banyak masyarakat Kota Madiun yang mengaku tidak mengetahui tentang bank syariah. Apa itu bank

syariah, bagaimana sistemnya dan apa pula perbedaan bank syariah dengan bank konvensional.

Seperti pendapat Bapak Agung Bagaskoro yang mengatakan bahwa bank syariah itu:

“Bagi saya bank syariah sama konvensional sama saja, produk produknya juga mirip. Disisi lain saya juga belum terlalu paham bagaimana proses transaksinya. Jadi saya lebih memilih bank konvensional yang sudah lama saya gunakan mas”.²

Sama halnya dengan Dwi Rahmawati yang mengatakan pendapatnya bahwa:

“Saya tidak begitu paham tentang agama dan bank syariah, jadi sungkan untuk masuk dan menabung disana. Begitupula tentang produk-produknya saya kurang paham karena menggunakan istilah-istilah lain dari bank konvensional”.³

Andik seorang PNS juga mengatakan dia tidak menggunakan bank syariah karena alasan sebagai berikut:

“Saya kurang minat menggunakan bank syariah karena kurang mengerti, bagi saya bank syariah itu fiturnya kurang lengkap. Karena kebutuhan saya sering bertransaksi online seperti jual beli

² Agung Bagaskoro, Pegawai Negeri Sipil, Masyarakat Kota Madiun, 10 Maret 2021.

³ Dwi Rahmawati, Penjual, Masyarakat Kota Madiun, 10 Maret 2021.

online dan Top Up game, sedangkan di bank syariah kemungkinan belum mendukung fitur tersebut atau pihak lain yang belum mendukung transaksi lewat bank syariah. Apalagi untuk menggunakan bank syariah harus membuat rekening baru. Maka saya lebih memilih tidak mas.”⁴

Ibu Yani seorang Ibu rumah tangga, dia mengerti akan bank syariah tetapi juga menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

“Menurut saya bank syariah itu bank yang menggunakan system islam dalam praktiknya mas, seperti tidak menggunakan riba dan menggunakan sistem bagi hasil. Tetapi saya tidak berminat menggunakannya meskipun saya juga islam. Salah satunya karena produknya kurang menarik, tidak ada promo-promo atau undian berhadiah seperti bank konvensional.”⁵

Agung Setiawan yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil juga mengatakan pendapatnya tentang pengetahuannya akan bank syariah sebagai berikut:

“Saya tidak pernah memakai bank syariah jadi saya tidak begitu tau bagaimana cara kerjanya. Dan juga bank syariah tidak mendukung sebagai pembantu kegiatan ekonomi saya sehingga saya lebih memilih bank

⁴ Andik, Pegawai Negeri Sipil, Masyarakat Kota Madiun, 12 Maret 2021.

⁵ Yani, Ibu Rumah Tangga, Masyarakat Kota Madiun, 13 Maret 2021.

*konvensional”.*⁶

Bapak Sukiran seorang petani juga mengatakan bahwa dia tidak mengetahui tentang bank syariah:

*“Saya tidak paham dengan bank syariah mas. Yang saya tau itu cuma bank BNI, BRI, BCA dan bank Jatim. Apa itu bank syariah saya tidak mengerti sama sekali!”.*⁷

Faisal seorang karyaman kantor juga tidak menggunakan bank syariah karena pemahamannya tentang bank syariah sebagai berikut:

*“Saya tidak berminat menggunakan bank syariah mas karena bank syariah itu tidak lengkap, produk yang ditawarkan juga tidak jelas.”*⁸

Dari paparan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keenam orang diatas sama-sama tidak begitu mengerti dan memahami mengenai bank syariah, sehingga rendahnya pengetahuan masyarakat Kota Madiun yang menjadikan salah satu dampak rendahnya minat menggunakan bank syariah di kota madiun.

2. Data Dampak Faktor Produk Terhadap Minat Masyarakat Kota Madiun Dalam Menggunakan Bank Syariah

Produk yang ditawarkan adalah salah satu faktor

⁶ Agung Setiawan, Pegawai Negeri Sipil, Masyarakat Kota Madiun, 13 Maret 2021.

⁷ Sukiran, Petani, Masyarakat Kota Madiun, 15 Maret 2021.

⁸ Faisal, Pengusaha, Masyarakat Kota Madiun, 15 Maret 2021.

yang menjadikan masyarakat berminat untuk menggunakan jasa suatu bank. Apabila seseorang membutuhkan produk, terbayang terlebih dahulu manfaat produk, setelah itu baru mempertimbangkan faktor-faktor diluar manfaat. Sebaliknya apabila masyarakat tidak membutuhkan produk tersebut atau dirasa manfaat dari produk tersebut sama dengan yang ditawarkan bank lain yang notabene mereka lebih pahami sistemnya, maka masyarakat cenderung lebih memilih yang satunya.

Begitu pula masyarakat Kota Madiun yang tidak memahami sistem dari perbankan syariah, dan memandang produk yang ditawarkan sama saja namun hanya berbeda nama, namun bank konvensional lebih mempermudah nasabahnya maka masyarakat disitulah minat masyarakat Kota Madiun terhadap produk bank syariah rendah.

Seperti pendapat Agung Bagaskoro pegawai negeri sipil mengatakan bahwa:

“Seperti yang saya katakan sebelumnya karena saya belum paham bagaimana prosesnya jadi saya lebih memilih menggunakan bank konvensional yang telah lama saya gunakan dan saya juga sudah hafal proses-proses transaksi disana.”⁹

Sama dengan yang dikatakan Ibu Dwi Rahmawati bahwa produk bank syariah sebagai

⁹ Agung Bagaskoro, Pegawai Negeri Sipil, Masyarakat Kota Madiun, 10 Maret 2021.

berikut:

“Begitu pula tentang produk-produknya saya kurang paham karena menggunakan istilah-istilah lain dari bank konvensional jadi akan memusingkan jika harus menghafal-hafal lagi.”¹⁰

Berbeda dengan Andik seorang pegawai negeri sipil berpendapat bahwa produk bank syariah itu:

”Saya kurang mengerti tentang bank syariah. Bagi saya bank syariah itu fiturnya kurang lengkap. Karena kebutuhan saya sering bertransaksi online seperti jual beli online dan Top Up game, sedangkan di bank syariah belum mendukung fitur tersebut atau pihak lain yang belum mendukung transaksi lewat bank syariah. Apalagi untuk menggunakan bank syariah harus membuat rekening baru. Maka saya lebih memilih tidak mas.”¹¹

Ibu Yani juga mengatakan pemahamannya tentang produk-produk bank syariah itu sebagai berikut:

“Produknya kurang menarik, tidak ada promo-promo atau undian berhadiah seperti bank konvensional. Contohnya mereka memajang sepeda motor atau mobil hadiah didepan

¹⁰ Dwi Rahmawati, Penjual, Masyarakat Kota Madiun, 10 Maret 2021.

¹¹ Andik, Pegawai Negeri Sipil, Masyarakat Kota Madiun, 12 Maret 2021.

kantornya yang membuat saya tertarik.”¹²

Agung Setiawan yang juga seorang pegawai seperti Agung Bagaskoro mengatakan produk bank syariah itu:

“Produk bank syariah tidak mendukung sebagai pembantu kegiatan ekonomi saya sehingga saya lebih memilih bank konvensional.”¹³

Berbeda dengan Bapak Sukiran yang tidak mengerti sama sekali produknya seperti yang dikatan:

“Saya sama sekali tidak tau apa itu bank syariah. Apa lagi produknya, kemungkinan produk-produknya juga sama saja dengan bank lain.”¹⁴

Faisal yg seorang karyawan kantor mengutarakan produk bank syariah itu tidak lengkap, seperti pendapatnya yaitu:

“Saya tidak berminat menggunakan bank syariah mas karena bank syariah itu tidak lengkap. Fasilitas dan produk-produknya tidak cocok dengan saya. Salah satunya pembayaran gaji saya melewati bank BCA konvensional jadi otomatis saya kenggunakan bank BCA.”¹⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik

¹² Yani, Ibu Rumah Tangga , Masyarakat Kota Madiun, 13 Maret 2021.

¹³ Agung Setiawan, Pegawai Negeri Sipil, Masyarakat Kota Madiun, 13 Maret 2021.

¹⁴ Sukiran, Petani, Masyarakat Kota Madiun, 15 Maret 2021.

¹⁵ Faisal, Pengusaha, Masyarakat Kota Madiun, 15 Maret 2021.

kesimpulan bahwa masyarakat Kota Madiun kurang berminat menggunakan produk bank syariah karena produk yang ditawarkan bank syariah dianggap sama dengan bank konvensional dan bahkan fasilitasnya kurang lengkap tidak mendukung kegiatan usaha masyarakat Kota Madiun dibanding dengan bank konvensional.

3. Data Dampak Faktor Lokasi Terhadap Minat Masyarakat Kota Madiun Dalam Menggunakan Bank Syariah

Lokasi bank juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk menggunakan produknya. Bukan hanya letak yang strategis ternyata jarak lokasi dan tempat tinggal masyarakat juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan produknya. Seperti halnya masyarakat Kota Madiun yang menjadikan lokasi-lokasi bank dan tempat-tempat ATM sebagai tolak ukur dalam memilih bank apa yang akan digunakan.

Lokasi bank syariah di Madiun cukup dekat dengan masyarakat tetapi banyak masyarakat Kota Madiun yang tidak berminat menggunakan jasa bank syariah karena belum tersebar luas diseluruh wilayah dan hanya berdiri dipusat kota saja.

Seperti yang dikatakan Agung Bagaskoro, dalam pendapatnya sebagai berikut:

“Meskipun lokasinya cukup dekat dengan rumah saya tetap tidak menarik minat saya

karena lokasinya masih sedikit atau masih jarang jadi akan susah untuk mengambil uang di ATM kapan saja."¹⁶

Sama dengan Dwi Rahmawati namun dia memiliki alasan lain tidak menggunakan bank syariah, seperti dalam pendapatnya:

*"Meskipun dekat saya tidak minat untuk menabung disana, karena saya juga sudah memiliki bank BRI yg biasa membuat malas untuk pindah-pindah (terlalu ribet)."*¹⁷

Sama seperti Agung Bagaskoro, Saudara Andik juga berpendapat sama yaitu:

*"Lokasinya masih sedikit akan membuat saya susah mengambil uang di ATM dimana saja. Jadi kemana-mana susah mas, lebih baik bank konvensional yang ATMnya sudah tersebar dimana-mana."*¹⁸

Ibu Yani juga berpendapat mengenai lokasi bank syariah yang masih jarang:

"Meskipun dekat lokasinya saya tetap tidak berminat. Lokasi sedikit, ATMnya jarang, jadi jika mau mengambil uang harus pulang dulu ke

¹⁶ Agung Bagaskoro, Pegawai Negeri Sipil, Masyarakat Kota Madiun, 10 Maret 2021.

¹⁷ Dwi Rahmawati, Penjual, Masyarakat Kota Madiun, 10 Maret 2021.

¹⁸ Andik, Pegawai Negeri Sipil, Masyarakat Kota Madiun, 12 Maret 2021.

*rumah mas.*¹⁹

Agung Setiawan seorang pegawai negeri sipil juga berpendapat bahwa:

*“Lokasinya yang masih sedikit dan jarang, juga salah satu yang membuat saya lebih memilih bank konvensional, apalagi 500km ke barat ada bank BCA yang jauh lebih besar.”*²⁰

Begitu pula dengan Bapak Sukiran beliau tidak menggunakan bank syariah karena alasannya:

*“Lokasinya juga tidak mencolok dan tidak banyak nasabahnya (sepi), itu membuat saya enggan atau sungkan untuk menabung disana jadi saya lebih memilih menggunakan bank konvensional.”*²¹

Saudara Faisal juga berpendapat jika kurang meratanya lokasi-lokasi bank syariah membuat dia tidak mau menggunakan produknya:

*“Lokasinya dekat dengan saya tetapi belum banyak berdiri di setiap daerah sama aja bohong mas, kan nanti jatuhnya menyulitkan diri sendiri.”*²²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu dampak penyebab rendahnya minat masyarakat Kota Madiun dalam

¹⁹ Yani, Ibu Rumah Tangga , Masyarakat Kota Madiun, 13 Maret 2021.

²⁰ Agung Setiawan, Pegawai Negeri Sipil, Masyarakat Kota Madiun, 13 Maret 2021.

²¹ Sukiran, Petani, Masyarakat Kota Madiun, 15 Maret 2021.

²² Faisal, Pengusaha, Masyarakat Kota Madiun, 15 Maret 2021.

menggunakan bank syariah ialah karena faktor lokasi bank syariah di Madiun yang masih sedikit atau belum banyak berdiri kantor bank syariah.

4. Data Dampak Faktor Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Kota Madiun Dalam Menggunakan Bank Syariah

Berbeda dengan faktor lain, faktor pendapatan tidak mempengaruhi minat masyarakat Kota Madiun dalam menabung atau memilih produk yang ditawarkan bank. Agung Bagaskoro berpendapat sebagai berikut:

“Untuk faktor pendapatan tidak berpengaruh untuk saya, saya melihat bank itu dari produk apa yang mereka jual mas. Pendapatan saya tidak menjadi tolak ukur menentukan bank mana yang saya gunakan.”²³

Sama halnya dengan pendapat Dwi Rahmawati yang sama-sama dengan Agung Bagaskoro menyatakan sebagai berikut:

“Pendapatan tidak berpengaruh bagi saya untuk menabung di bank syariah, saya juga bisa menabung disana jika saya tertarik.”²⁴

Saudara Andik juga sependapat dengan pendapat-pendapat narasumber diatas yaitu:

²³ Agung Bagaskoro, Pegawai Negeri Sipil, Masyarakat Kota Madiun, 10 Maret 2021.

²⁴ Dwi Rahmawati, Penjual, Masyarakat Kota Madiun, 10 Maret 2021.

“Untuk faktor pendapatan bagi saya tidak berpengaruh. Pendapatan saya cukup bagus jika saya bilang tetapi saya tetap tidak minat karena bank mana itu yang menarik, yang akan saya pilih.”²⁵

Berbeda dengan pendapat Ibu Yani yang mengatakan bahwa dia tidak menggunakan bank syariah karena:

“Saya tidak minat mas, karena pendapatan saya pas-pasan untuk pindah dan menabung di bank syariah akan menghabiskan uang.”²⁶

Agung Setiawan sependapat dengan pendapat sebelum-sebelumnya bahwa:

“Untuk faktor pendapatan tidak mempengaruhi saya untuk menentukan pilihan saya untuk menggunakan bank, saya bias saja mengganti bank syariah jika suatu saat bank syariah lebih menarik dibanding bank konvensional.”²⁷

Untuk Bapak Sukiran berpendapat jika faktor pendapatan tidak mempengaruhi minatnya memilih bank yang digunakan:

“Untuk faktor pendapatan tidak berpengaruh bagi saya. Bank yang bagus itu yang saya gunakan mas, seperti bank BNI yang ada

²⁵ Andik, Pegawai Negeri Sipil, Masyarakat Kota Madiun, 12 Maret 2021.

²⁶ Yani, Ibu Rumah Tangga, Masyarakat Kota Madiun, 13 Maret 2021.

²⁷ Agung Setiawan, Pegawai Negeri Sipil, Masyarakat Kota Madiun, 13 Maret 2021.

tabungan untuk petani ya itu yang saya gunakan.”²⁸

Sama seperti kebanyakan orang Faisal juga berpendapat bahwa faktor pendapatan baginya sebagai berikut:

“Begitu dengan faktor pendapatan tidak mempengaruhi saya dalam memilih bank. Karena pendapatan bukan menjadi tolak ukur untuk memilih bank yang digunakan”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendapatan tidak berdampak terhadap rendahnya minat masyarakat Kota Madiun dalam menggunakan bank syariah.

5. Data Dampak Faktor Lingkungan Terhadap Minat Masyarakat Kota Madiun Dalam Menggunakan Bank Syariah

Lingkungan juga menjadi salah satu penyebab masyarakat berminat untuk menggunakan produk bank syariah. Apabila lingkungan sekitarnya tidak menggunakan produk bank syariah maka dapat dikatakan minat seseorang untuk menabung di bank syariah pun rendah.

Seperti alasan Agung Bagaskoro tidak menggunakan bank syariah dikarenakan hal berikut:

“Faktor lingkungan bagi saya sangat mempengaruhi saya untuk menggunakan bank mana. Contohnya disini banyak dari mereka

²⁸ Sukiran, Petani, Masyarakat Kota Madiun, 15 Maret 2021.

²⁹ Faisal, Pengusaha, Masyarakat Kota Madiun, 15 Maret 2021.

yang menggunakan bank konvensional jadi saya memakai bank yang dipakai orang banyak.”³⁰

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Dwi Rahmawati dalam pendapatnya sebagai berikut:

“Faktor lingkungan yang berpengaruh bagi saya, karena bank mana yang banyak dipakai orang maka itu yang akan saya pakai.”³¹

Andik seorang pegawai negeri sipil mengatakan alasannya tidak menggunakan produk bank syariah sebagai berikut:

“Begitupula dilingkungan, masih jarang orang yang menggunakan bank syariah jadi akan menambah biaya jika menggunakan bank syariah.”³²

Ibu Yani juga berpendapat bahwa lingkungan mempengaruhinya untuk tidak menggunakan bank syariah:

“Faktor lingkungan, bagi saya itu yang paling berpengaruh karena saya akan memilih bank yang sama dengan kebanyakan orang, untuk menghindari biaya tambahan untuk transaksi dengan bank lain.”³³

³⁰ Agung Bagaskoro, Pegawai Negeri Sipil, Masyarakat Kota Madiun, 10 Maret 2021.

³¹ Dwi Rahmawati, Penjual, Masyarakat Kota Madiun, 10 Maret 2021.

³² Andik, Pegawai Negeri Sipil, Masyarakat Kota Madiun, 12 Maret 2021.

³³ Yani, Ibu Rumah Tangga, Masyarakat Kota Madiun, 13 Maret 2021.

Bapak Agung Setiawan juga tidak menggunakan bank syariah karena alasan sebagai berikut:

“Begitu juga dengan lingkungan, masih minoritas untuk pengguna bank syariah. Mungkin kebanyakan penggunanya hanya orang-orang yang ingin berhaji, dan setelah selesai tidak mereka gunakan lagi. Jadi saya tetap lebih memilih bank konvensional.”³⁴

Bapak Sukiran juga berpendapat:

“Begitu juga dengan Faktor lingkungan. Saya yakin mas, teman saya kalo ditanya begitu juga tidak tau apa itu bank syariah. Kebanyakan mereka juga menggunakan bank seperti saya”³⁵

Faisal juga berpendapat tentang faktor lingkungan mempengaruhi minat:

“Menurut saya faktor lingkungan sangat berpengaruh untuk mempengaruhi orang untuk menggunakan bank apa. Contohnya saja disini kebanyakan BCA”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan juga berdampak terhadap rendahnya minat masyarakat Kota Madiun dalam menggunakan bank syariah.

³⁴ Agung Setiawan, Pegawai Negeri Sipil, Masyarakat Kota Madiun, 13 Maret 2021.

³⁵ Sukiran, Petani, Masyarakat Kota Madiun, 15 Maret 2021.

³⁶ Faisal, Pengusaha, Masyarakat Kota Madiun, 15 Maret 2021.

6. Data Dampak Faktor Religiusitas Terhadap Minat Masyarakat Kota Madiun Dalam Menggunakan Bank Syariah

Faktor religiusitas sebenarnya juga menjadi salah satu penyebab seseorang dalam memilih produk yang akan digunakan. Semakin baik agama seseorang maka semakin baik pula tindakan seseorang untuk mematuhi tuhan. Masyarakat Kota Madiun yang mayoritas penduduknya adalah muslim, seharusnya banyak juga masyarakat Kota Madiun yang menggunakan bank syariah lantaran takut akan riba. Namun fakta di lapangan tidak sesuai dengan teori. Berikut adalah hasil wawancara dengan beberapa responden:

Agung Bagaskoro yang mengatakan mengetahui tentang bank syariah dan tidak berminat menggunakan bank syariah memberi pernyataan sebagai berikut:

“Untuk masalah agama saya tidak peduli tentang riba, karena saya tidak berhutang di bank, riba kan menurut saya bagi orang-orang yang berhutang bukan orang yang hanya menabung saja.”³⁷

Dwi Rahmawati dalam pernyataannya juga berpendapat sebagai berikut:

“Saya tidak begitu paham dan mendalam tentang agama dan bank syariah, jadi sungkan

³⁷ Agung Bagaskoro, Pegawai Negeri Sipil, Masyarakat Kota Madiun, 10 Maret 2021.

untuk masuk dan menabung disana. Saya saja salat masih bolong-bolong mas jadi malu lah menabung disana”³⁸

Andik yang mengetahui bank syariah itu tidak menggunakan riba juga tetap berpendapat sebagai berikut:

“Untuk faktor religious tidak berpengaruh bagi saya, karena kebanyakan orang islam juga banyak yang lebih memilih bank konvensional, lagi pula saya salat lima waktu dengan tertib dan juga menyedekahkan sebagian uang saya jadi tidak apa-apa.”³⁹

Yani yang mengaku mengerti bank syariah juga memberikan pernyataannya tetap tidak menggunakan:

“Untuk masalah agama saya sebenarnya takut dengan riba tapi karena faktor kebutuhan jadi tidak bisa dihindari. Dosa sedikit tidak apa-apalah.”⁴⁰

Agung Setiawan seorang pegawai yang tidak berminat menggunakan produk bank syariah mengatakan bahwa :

“Untuk faktor agama tidak berpengaruh bagi saya, karena kebanyakan orang islam juga

³⁸ Dwi Rahmawati, Penjual, Masyarakat Kota Madiun, 10 Maret 2021.

³⁹ Andik, Pegawai Negeri Sipil, Masyarakat Kota Madiun, 12 Maret 2021.

⁴⁰ Yani, Ibu Rumah Tangga , Masyarakat Kota Madiun, 13 Maret 2021.

banyak yang lebih memilih bank konvensional, lagian yang memakan uang riba itu kan pegawainya bukan saya mas.”⁴¹

Sukiran juga berpendapat tidak berminat menggunakan produk bank syariah mengatakan bahwa :

“Saya tidak tau itu riba dan teman saya yang agamanya lebih kuat dari saya juga menggunakan bank konvensional kenapa saya harus menggunakan bank syariah jika dia tidak.”⁴²

Faisal juga menyampaikan pendapatnya tetap tidak menggunakan produk bank syariah:

“Untuk faktor agama saya tidak terlalu peduli mas, bagi saya bank syariah dan konvensional itu sama saja, yang penting saya tetap solat 5 waktu kalo misalkan dosa sedikit tidak apa-apa.”⁴³

Dari hasil wawancara diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa meskipun responden mengetahui bahwa bank syariah menghindarkan nasabahnya dari riba dan mereka juga beragama islam namun dikarenakan beberapa alasan tersediri, reponden tetap tidak ingin berminat di bank syariah.

⁴¹ Agung Setiawan, Pegawai Negeri Sipil, Masyarakat Kota Madiun, 13 Maret 2021.

⁴² Sukiran, Petani, Masyarakat Kota Madiun, 15 Maret 2021.

⁴³ Faisal, Pengusaha, Masyarakat Kota Madiun, 15 Maret 2021.

C. Analisa Data

Berdasarkan hasil penelitian pada masyarakat Kota Madiun, terdapat 6 faktor yang menyebabkan rendahnya minat masyarakat Kota Madiun dalam menggunakan produk bank syariah, yaitu:

1. Analisis Dampak Faktor Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Kota Madiun Dalam Menggunakan Bank Syariah

Pengetahuan masyarakat adalah semua informasi yang dimiliki oleh masyarakat mengenai berbagai produk dan jasa serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen. Pengetahuan konsumen mempengaruhi keputusan konsumen dalam menggunakan produk.

Pengetahuan masyarakat adalah semua informasi yang dimiliki oleh masyarakat mengenai berbagai produk dan jasa serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen. Pengetahuan konsumen mempengaruhi keputusan konsumen dalam menggunakan produk.

Pengetahuan masyarakat tentang bank syariah adalah semua informasi yang dimiliki masyarakat mengenai berbagai macam produk dan jasa perbankan syariah, serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan bank syariah. Sosialisasi sangat penting untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang

kelebihan dan keunggulan bank syariah. Sosialisasi ini harus melibatkan pemerintah dan semua kalangan masyarakat untuk memperkenalkan bank syariah kepada masyarakat.⁴⁴

Namun apabila pengetahuan tentang produk bank syariah tidak sampai ketangan masyarakat maka akan menyebabkan kurangnya pemahaman masyarakat akan bank syariah baik dari produk-produknya dan jasa-jasanya, sehingga mereka akan menyamakan bank syariah dengan bank konvensional itu sama, selanjutnya akan menyebabkan minat masyarakat untuk menggunakan bank syariah rendah. Dengan demikian semakin tinggi tingkat pengetahuan masyarakat tentang bank syariah maka semakin baik pula pemahaman mereka mengenai bank syariah. Sehingga dengan pengetahuan yang baik maka minat masyarakat untuk menjadi nasabah bank syariah semakin tinggi.

Dalam penelitian ini menyatakan bahwa banyak dari masyarakat Kota Madiun yang tidak memiliki pengetahuan tentang bank syariah, dan memang hingga saat ini bank syariah belum melakukan promosi atau sosialisasi dengan maksimal. Mereka lebih mengutamakan mencari nasabah dari kelompok tertentu daripada mengenalkan produknya di masyarakat secara merata. Maka promosi atau sosialisasi tentang kelebihan dan keunggulan bank syariah dari pada bank lain sangat penting bagi masyarakat untuk merubah

⁴⁴ Agustina Shinta, *Manajemen Pemasaran* (Malang: UB Press, 2011), 46-47.

pola pikir masyarakat dan bank syariah dan menanamkan nilai-nilai positif tentang bank syariah di mata masyarakat.

Dalam proses wawancara sering kali peneliti menemukan fakta bahwa masih banyak masyarakat yang memang benar-benar tidak tahu apa yang dimaksud dengan bank syariah. Karena hal-hal tersebut maka dapat dipastikan bahwa tingkat kesadaran masyarakat Kota Madiun untuk menjadi nasabah bank syariah adalah rendah. Kurangnya informasi tentang bank syariah membuat masyarakat Kota Madiun beranggapan bahwa syariah masih kalah dibanding dengan bank konvensional.

Mereka juga menganggap bank syariah tak berbeda jauh dari bank konvensional. Sebagian masyarakat Kota Madiun bahkan menilai bank syariah masih kalah dalam hal kelengkapan produk dan jasanya sehingga membuat masyarakat berfikir dua kali untuk menggunakan bank syariah. Hal ini membuktikan bahwa bank syariah hanya berfokus memasarkan diri kepada kelompok tertentu, dan mengabaikan pangsa pasar potensial seperti masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu bank syariah harus dapat memberikan pemahaman secara luas dan menyeluruh terhadap masyarakat yang belum memahami perbankan syariah dalam aplikasinya maupun produknya.

2. Analisis Dampak Faktor Produk Terhadap Minat Masyarakat Kota Madiun Dalam Menggunakan Bank Syariah

Menurut Bukhari Alma produk ialah seperangkat atribut baik berwujud, termasuk didalamnya masalah warna, harga, nama baik pabrik, nama baik toko yang menjual, dan pelayanan pabrik serta pelayanan penjual, yang diterima oleh pembeli guna memuaskan keinginannya.

Apabila seseorang membutuhkan produk, terlebih dahulu manfaat produk, setelah itu baru mempertimbangkan faktor-faktor lain diluar manfaat. Adapun terkait dengan produk bank syariah sebagai produk jasa tentu sangat tergantung pula pada kualitas dan keragaman produk yang dibutuhkan konsumen untuk memberikan kepuasan kepada konsumen sehingga mampu menarik minat masyarakat/nasabah untuk menggunakan jasa bank syariah.

Kendatipun perbankan syariah melalui program-programnya, telah mensosialisasikan produk syariah ke masyarakat umum, namun masih ada sebagian masyarakat yang belum memahami beberapa produk syariah, padahal apabila dikaji tentang manfaatnya, semua produk syariah tentunya mempunyai fungsi dan perannya masing-masing dalam kehidupan ekonomi umat.⁴⁵

⁴⁵ Bukhari Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa* (Bandung : Alfabeta, 2007), 39.

Produk yang ditawarkan merupakan salah satu faktor yang menjadikan masyarakat berminat untuk menggunakan jasa suatu bank. Pengetahuan mengenai produk dan kumpulan berbagai macam informasi mengenai produk. Mempengaruhi tindakan seseorang untuk menentukan pengambilan keputusan dalam memilih produk mana yang dianggap memuaskan. Oleh karena itu meskipun jasa bank telah dikemas secara menarik dan disertai layanan yang professional, namun apabila bank tidak mengkomunikasikan dengan calon nasabah maka mereka akan ragu-ragu untuk membelinya. karena ketidaktahuannya mengenai produk yang akan digunakannya sehingga hal itu akan berpengaruh pada keputusan memilih produk yang dibeli.

Merk yang akrab dengan konsumen merupakan perangkat kesadaran. Sebaliknya sulit untuk menjual produk yang tidak dikenal akibatnya sasaran pemasaran memindahkan merk kedalam perangkat kesadaran. Setiap orang pasti memiliki kriteria tertentu dalam memilih produk perbankan mana yang cocok untuk digunakannya. Segala keputusan seseorang dalam memilih produk tersebut pastinya berdasarkan dari kebutuhan masing-masing, serta penilaian manfaat dan pemahaman sistem bank.

Dalam penelitian ini masyarakat Kota Madiun yang tidak memiliki pengetahuan tentang bank syariah. Rendahnya pengetahuan masyarakat Kota Madiun tentang produk bank syariah menyebabkan rendahnya

minat masyarakat Kota Madiun untuk menggunakan produk bank syariah. Salah satu responden menyatakan bahwa produk bank syariah menggunakan istilah-istilah lain bank konvensional. Hal tersebut membuat masyarakat sulit untuk memahami hal-hal tentang bank syariah, yang mana pemahaman dasar mereka adalah bank konvensional.

Bukan hanya dari segi tidak adanya pengetahuan tentang bank syariah sendiri, faktor produk yang ditawarkan bank syariah yang dinilai tidak sesuai dengan yang dibutuhkan beberapa masyarakat juga menjadikan minat masyarakat terhadap produk bank syariah rendah. Mereka dengan tegas mengatakan bahwa tidak berminat menggunakan produk bank syariah dikarenakan produk bank syariah tidak ada yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Hal ini membuktikan bahwa bukan hanya pengetahuan tentang bank syariah, rendahnya pengetahuan masyarakat tentang produk bank syariah pun ikut serta menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya minat masyarakat Kota Madiun untuk menggunakan bank syariah.

3. Analisis Dampak Faktor Lokasi Terhadap Minat Masyarakat Kota Madiun Dalam Menggunakan Bank Syariah

Lokasi berhubungan dengan keputusan yang dibuat oleh perusahaan mengenai dimana operasi dan sifatnya akan ditempatkan. Yang paling penting dari lokasi adalah tipe dan tingkat interaksi yang terlibat.

Menentukan lokasi merupakan keputusan penting dalam bisnis yang bertujuan untuk membujuk pelanggan agar datang ke tempat tersebut dengan dalam pemenuhan kebutuhannya. Lokasi mempunyai fungsi yang strategis karena dapat ikut menentukan tercapainya tujuan badan usaha. Lokasi yang tepat dalam menjadikan suatu usaha adalah salah satu hal yang sangat menentukan keuntungan bagi perusahaan, pengusaha akan selalu mencari lokasi yang strategis, yang mudah dilihat dan dijangkau oleh konsumen. Lokasi yang tepat adalah di tempat dengan potensi pasar yang besar.⁴⁶

Begitu pula dengan bank syariah, lokasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk menggunakan produknya. Bukan hanya letak yang strategis ternyata jarak lokasi dari tempat tinggal masyarakat juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan produknya.

Namun apabila lokasi bank syariah kurang strategis dan kurang merata diseluruh tepat, maka akan menyebabkan minat masyarakat untuk menggunakan produk bank syariah menjadi rendah. Dengan demikian semakin banyaknya lokasi kantor-kantor bank syariah dan lokasi ATM maka akan membuat minat masyarakat menjadi untuk menggunakan produk bank syariah meningkat.

⁴⁶ Muhammad Adam, *Manajemen pemasaran jasa*, 31.

Dalam penelitian ini masyarakat Kota Madiun yang menjadikan lokasi bank dan ATM sebagai tolak ukur dalam memilih bank apa yang akan digunakan. Meskipun lokasi bank syariah di Madiun cukup dekat dengan masyarakat Kota Madiun, namun jika pembangunannya tidak merata diseluruh wilayah tetap akan membuat masyarakat Kota Madiun tidak berminat menggunakan jasa bank syariah.

Beberapa responden menuturkan meskipun dekat dengan bahwa lokasi bank syariah yang ada di Madiun, tetap dengan tegas mengatakan tidak berminat dengan alasan menyusahkan mereka untuk bertransaksi di bank kapanpun dan dimanapun karena lokasi bank syariah yang masih sedikit. Karena itu masyarakat lebih memilih bank konvensional yang pembangunannya sudah merata. Kantor bank syariah untuk saat ini memang hanya ada di pusat kota Madiun. Hal ini membuktikan bahwa pembangunan kantor bank syariah tidak merata pembangunan kantor bank konvensional.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penyebab rendahnya minat masyarakat Kota Madiun dalam menggunakan produk bank syariah adalah kurang meratanya pembangunan kantor-kantor dan lokasi ATM bank. Hal ini menandakan bahwa masyarakat melihat seberapa apa pembangunan suatu bank sebelum memilih untuk menggunakan produk bank. Lokasi pembangunan bank syariah yang belum merata membuat masyarakat untuk menggunakan bank syariah juga semakin kecil.

4. Analisis Dampak Faktor Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Kota Madiun Dalam Menggunakan Bank Syariah

Pendapatan dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan atau apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara.⁴⁷

Pendapatan menjadi salah satu faktor yang melatar belakangi masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonomi, salah satunya ialah menabung. Tabungan dalam ilmu makro ekonomi didefinisikan sebagai pendapatan yang tidak habis dibelanjakan. Menurut Keynes, besarnya tabungan seseorang bukan tergantung pada tinggi rendahnya tingkat suku bunga, namun tergantung besar kecilnya pendapatan seseorang. Semakin besar pendapatan maka semakin besar jumlah tabungan yang dilakukan masyarakat.⁴⁸

Dalam wawancara masyarakat Kota Madiun, hampir semua responden mengatakan faktor pendapatan tidak menjadikan tolak ukur mereka dalam menentukan untuk menggunakan produk bank. Dengan kata lain faktor pendapatan tidak mempengaruhi minat masyarakat Kota Madiun untuk menggunakan produk bank syariah. Sebagian kecil mengatakan faktor pendapatan mempengaruhi mereka untuk lebih memilih menetap dengan bank lama mereka dengan alasan akan

⁴⁷ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 47.

⁴⁸ *Ibid.*, 300

menghabiskan uang dengan percuma hanya untuk beralih menggunakan bank syariah

Karena hal itu maka bisa dikatakan faktor pendapatan hanya mempengaruhi minat sebagian kecil masyarakat masyarakat. Dari hasil wawancara menyatakan hamper keseluruhan responden tidak terpengaruh oleh faktor pendapatan mereka dalam menentukan minat mereka untuk menggunakan produk bank. Beberapa dari mereka memilih bank yang digunakan berdasarkan faktor produk yang ditawarkan, mereka juga memilih lokasi yang merata dan mudah dijangkau, atau hanya sekedar memilih bank yang banyak digunakan orang. Maka dari hasil penelitian mengatakan bahwa faktor pendapatan hanya berdampak pada sebagian kecil minat masyarakat Kota Madiun dalam menggunakan bank syariah.

5. Analisis Dampak Faktor Lingkungan Terhadap Minat Masyarakat Kota Madiun Dalam Menggunakan Bank Syariah

Lingkungan adalah kelompok sosial yang hidup dalam batas-batas tertentu yang ditata berdasarkan norma sosial yang membedakannya dengan lingkungan alam. Lingkungan sosial adalah semua interaksi sosial yang terjadi antara konsumen dengan orang sekelilingnya atau antara banyak orang.⁴⁹

Dalam penelitian ini masyarakat melihat bank mana yang bagus dilihat dari seberapa banyak orang-orang disekitarnya yang menggunakan bank tersebut.

⁴⁹ Agustina Shinta, 47.

Dalam hal ini bank syariah tergolong dalam bank yang kurang bagus karena penggunanya yang masih sedikit. Beberapa responden tidak mengambil pusing dalam memilih untuk menggunakan produk bank yang mereka gunakan, mereka hanya sekedar melihat dan mengamati lingkungan sekitar. Bank apa yang banyak digunakan oleh orang lain, itu yang menjadi tolak ukur dalam menentukan bank yang mereka digunakan.

Oleh karena itu, semakin banyak masyarakat yang menggunakan produk bank tertentu maka semakin tinggi pula pengaruh penyebaran bank tersebut terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini pengguna bank syariah yang masih sedikit menyebabkan pengaruh penyebaran bank syariah juga lambat. Sehingga minat masyarakat Kota Madiun untuk menggunakan produk bank syariah juga rendah.

Pada dasarnya seseorang akan berusaha mengharmonisasikan perilakunya dengan apa yang dianggap pantas oleh lingkungan. Oleh karena itu, seseorang akan membeli produk suatu bank jika bank tersebut diterima oleh lingkungan sekitarnya.

Maka dari teori dan fakta yang ada di lingkungan Kota Madiun dapat disimpulkan karena lingkungan sekitar masyarakat Kota Madiun yang tidak menggunakan produk bank syariah membuat masyarakat Kota Madiun juga tidak berminat untuk menggunakan bank syariah.

6. Analisis Dampak Faktor Religiusitas Terhadap Minat Masyarakat Kota Madiun Dalam Menggunakan Bank Syariah

Banyak ahli menyebutkan agama berasal dari bahasa sanskerta, yaitu “*a*” yang berarti tidak dan “*gama*” yang berarti kacau. Maka, agama berarti tidak kacau (teratur). Dengan demikian agama ialah peraturan, yaitu peraturan yang mengatur keadaan manusia, maupun mengenai segala sesuatu yang ghaib, mengenai budi pekerti dan pergaulan hidup bersama.⁵⁰

Ada beberapa istilah lain dari agama, antara lain *religi*, *religion* (inggris), *religie* (Belanda), *religio/relagere* (Latin) dan *dien* (Arab). Kata *religion* dan *religie* berasal dari bahasa induk dari kedua bahasa tersebut yaitu bahasa *relagere* yang berarti mengikat.⁵¹

Religiusitas terlahir dari istilah-istilah diatas. Telah dirumuskan sebuah komitmen religius oleh Glock Star (yang berhubungan dengan agama atau keyakinan imam), yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu terhadap agama atau keyakinan iman yang dianutnya itulah yang disebut religiusitas. Religiusitas seringkali diidentikan dengan keberagaman. Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksana ibadah dan kaidah dan seberapa dalam

⁵⁰ Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam, Studi Kritis dan Refleksi Historis* (Yogyakarta: Titian Ilahi Pers, 1997), 28.

⁵¹ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 29.

penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang muslim religiusitas terpancar dari bagaimana pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.⁵²

Dalam sebuah ayat dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman yang dalam artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. Peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir.” (Qs. Ali Imron [3]: 130)

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah SWT meminta hambaNya untuk tidak memakan riba dengan berlipat ganda. Apabila seseorang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi maka dapat dipastikan bahwa ia akan menuruti ayat tersebut diatas.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa responden yang mengetahui bahwa bank syariah itu tidak mengandung unsur riba, mereka menyatakan bahwa sebenarnya mereka mengetahui apabila bank syariah menghindarkan nasabahnya dari perkara riba. Namun, mereka menyatakan tetap tidak berminat menggunakan produk bank syariah dikarenakan alasan-alasan tertentu. Ada juga beberapa responden lain yang mengetahui apa itu riba namun, namun pengetahuan

⁵² Fuad Nashori, Rachmy Diana, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), 71.

mereka akan riba tidak sempurna. Mereka menganggap bahwa pihak yang terkena riba adalah pihak yang mengelola bank bukan yang menabung di bank, sehingga mereka tetap menggunakan bank konvensional ketimbang beralih ke bank syariah.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa meskipun mayoritas masyarakat Kota Madiun adalah seorang islam dan mengerti akan riba, namun jika pemahaman mereka tentang riba kurang sempurna juga akan membuat minat untuk menggunakan bank syariah juga akan rendah. Dan meskipun mereka paham seutuhnya akan riba, hal ini tidak serta merta membuat mereka memiliki minat yang tinggi terhadap bank syariah dikarenakan masalah riba. Justru meskipun mereka takut akan riba namun dikarenakan alasan yang lebih kuat, mereka lebih memilih untuk tidak menggunakan bank syariah sebagai pembantu kegiatan ekonominya. Oleh karena itu minat masyarakat Kota Madiun untuk menggunakan bank syariah menjadi rendah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor pengetahuan masyarakat Kota Madiun tentang bank syariah yang kurang berdampak terhadap rendahnya minat mereka dalam menggunakan bank syariah. Kebanyakan dari mereka masih tidak mengetahui bank syariah dan berspekulasi bank syariah sama dengan bank konvensional.
2. Faktor produk yang kurang mendukung atau sama seperti bank konvensional berdampak negatif terhadap masyarakat Kota Madiun dan membuat minat mereka menggunakan bank syariah menjadi rendah. Kebanyakan dari mereka memilih menetap di bank lama mereka karena menganggap produknya sama saja hanya menggunakan nama-nama syariah.
3. Faktor lokasi yang masih tergolong belum merata berdampak terhadap minat masyarakat Kota Madiun dalam menggunakan bank syariah rendah. Mayoritas dari mereka pendapat akan kesulitan jika pembangunan bank syariah belum merata diseluruh lokasi.
4. Faktor pendapatan tidak menjadi tolak ukur mayoritas masyarakat kota madiun sehingga tidak begitu berdampak banyak terhadap minat masyarakat Kota Madiun dalam menggunakan bank syariah.

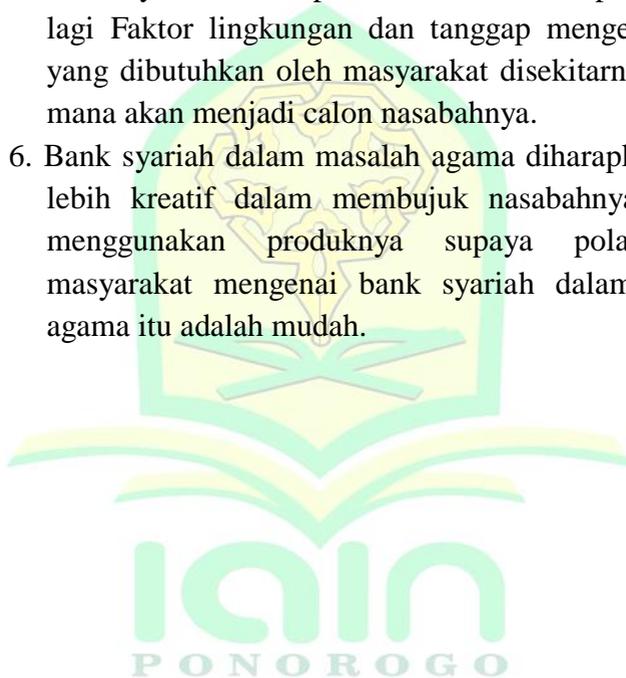
5. Faktor lingkungan yang mayoritas masyarakatnya pengguna bank konvensional menyebabkan dampak minat masyarakat Kota Madiun menggunakan bank syariah menjadi rendah. Mereka lebih memilih bank yang digunakan oleh banyak orang yang menjadi bank pilihan mereka.
6. Faktor religiusitas yang kurang, berdampak terhadap pemahaman masyarakat kota madiun akan transaksi islami. Sehingga mereka mengabaikan riba dan kurang berminat menggunakan bank syariah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian diatas maka terdapat beberapa saran untuk mengembangkan bank syariah kedepannya:

1. Bank syariah kedepannya diharapkan lebih meningkatkan sosialisasinya mengenai lembagannya. Bukan hanya untuk kalangan-kalangan tertentu melainkan bisa merata untuk seluruh masyarakat, sehingga pengetahuan masyarakat mengenai apa itu bank syariah bisa berubah menjadi positif.
2. Bank syariah diharapkan lebih giat lagi dalam mempromosikan dan memodernisasikan produknya sehingga produknya lebih diminati dan dapat bersaing dalam persaingan pasar.
3. Bank syariah kedepannya diharapkan bisa pemeratakan pembangunannya sehingga bisa menjangkau berbagai lokasi dan mempermudah penggunaannya dalam bertransaksi.

4. Bank syariah diharapkan lebih giat lagi dalam mengenalkan produknya karena para masyarakat tidak terlalu terpengaruhi oleh pendapatan mereka dalam menentukan pilihannya di bank yang artinya peluang untuk menabung di bank syariah sangat besar.
5. Bank syariah diharapkan bisa lebih memperhatikan lagi Faktor lingkungan dan tanggap mengenai apa yang dibutuhkan oleh masyarakat disekitarnya yang mana akan menjadi calon nasabahnya.
6. Bank syariah dalam masalah agama diharapkan bisa lebih kreatif dalam membujuk nasabahnya untuk menggunakan produknya supaya pola pikir masyarakat mengenai bank syariah dalam faktor agama itu adalah mudah.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Kutipan:

- Abu Achmadi, Cholid Narkubo. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2005.
- Agustina, Shinta. *Manajemen Pemasaran*. Malang: UB Press. 2011.
- Badan Pusat Statistik. Kota Madiun Dalam Angka (Madiun Municipality in figures). Madiun: BPS-Statistic. 2021.
- Budi, Setiawan. *The Existence of Islamic Banking in Indonesia from Non Muslims Perceptions, Asean Marketing Journal*. Jurnal. 2015.
- Bukhari, Alma. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung : Alfabeta. 2007.
- Dadang, Kahmad. *Sosiologi Agama*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2002.
- Dendy Sugono dkk. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa. 2008.
- Faisal, Ismail. *Paradigma Kebudayaan Islam, Studi Kritis dan Refleksi Historis*. Yogyakarta: Titian Ilahi Pers. 1997.
- Fuad Nashori, Rachmy Diana. *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus. 2002.
- Jeff Madura. *Pengantar Bisnis Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat. 2001.
- Kasmir. *Marketing dan Kasus-Kasus Pilihan*. Jakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service 2006.
- Lexy, J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2013.

Mardiasmo. *Perpajakan*. Yogyakarta : Andi. 2003.

Martono. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonomi UII. 2012.

Muhammad, Adam. *Manajemen Pemasaran Jasa Teori dan aplikasi*. Bandung: Alfabeta. 2015

Nana Saudjana, Ahwal Kusuma. *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Argasindo. 2002.

Nejdet, Deleaner. *Religious Contrasts In Consumer Decision Behavior Patterns: Their Dimensions And Marketing Implications, European Journal Of Marketing*. Jurnal. 1994.

Sadono, Sukirno. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2016.

Sofyan, Assauri. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.

Winkel.WS. *Psikologi dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramdeia. 2008.

Rujukan Internet:

<https://ardhana12.wordpress.com/2008/02/08/metode-penelitian-studi-kasus/> diakses pada 3 Maret 2021 pukul 09.00 WIB.

<https://dosenpsikologi.com/antropologi> diakses pada 4 Maret 2021.

<https://eprints.uny.ac.id/9917/2/BAB%202%20-%2006208244053.pdf> diakses pada 4 Maret 2021 Pukul 8.15.

https://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi_mikro diakses pada 4 Maret 2021.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Psikologi> diakses pada 4 Maret 2021.

<https://kbbi.web.id/minat> diakses pada 4 Maret 2021 Pukul 08.20.\

Rujukan Skripsi:

Afriadi , M.Khariska. *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah (Studi Masyarakat Komplek Perumahan Perumdam Kel. Kandang Mas Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu)” Skripsi.* Bengkulu: IAIN Bengkulu. 2016.

Muhammad, Dayyan. *“Analisis Minat Masyarakat Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus Di Gampong Pondok Kemuning)”*,Skripsi. Aceh: IAIN Langsa. 2017.

Nur Rahmawati, Endah. *“Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Masyarakat Memilih Produk Pembiayaan Pada Bank Syariah”*, Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta. 2017.

Winda, Aisah. *“Minat Masyarakat Nagari Sungayang Menabung di Bank Syariah”*, Skripsi. Jawa Tengah: IAIN Batusangkar. 2018.

Ziyam Labela, Tri Marta. “*Analisis Minat Masyarakat Desa Sampung Dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah*”, ”, *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2019.

